

## BAB 7

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 7.1 Kesimpulan

- Keadaan fasilitas fisik aktual belum sesuai apabila dilihat dari segi ergonomi untuk meja makan, kursi makan, meja *salad*, kursi tunggu, meja kasir, dan *mix 4 fun*.
- Berikut ini adalah fasilitas fisik alternatif yang baik bila ditinjau dari segi ergonomi :
  - Meja Makan

Tabel 7.1  
Spesifikasi Meja Makan

<b>Meja Makan</b>		
<b>Dimensi Meja Makan Alternatif 1 (cm)</b>		
Dimensi	Diameter	80.00
	Tebal	3.50
	Tinggi Dari Lantai	60.00
Bahan Meja Makan		Multipleks
Bahan Kaki Meja		<i>Stainless Steel</i>
<b>Dimensi Meja Makan Alternatif 2 (cm)</b>		
Dimensi	Lebar	80.00
	Panjang	80.00
	Tinggi	60.00
Bahan Meja Makan		Multipleks
Bahan Kaki Meja		<i>Stainless Steel</i>



Gambar 7.1

## Meja Makan Alternatif ke 1

Pada gambar meja makan alternatif 1 memiliki bentuk lingkaran dengan bahan multipleks, serta kaki meja sebanyak 5 buah, dimana lima buah kaki meja tersebut mengelilingi tiang penyangga meja, yang terbuat dari *stainless steel*. Warna meja makan yaitu coklat kayu dan warna rangka silver. Dimana warna coklat tersebut memiliki efek psikis yang merangsang yang dapat meningkatkan nafsu makan konsumen serta efek suhu yang netral yang membuat konsumen merasa nyaman. Meja makan alternatif 1 memiliki penampang lingkaran, sehingga lebih luas dibandingkan dengan meja segi empat, yang hanya dapat memuat empat kursi untuk setiap meja.



Gambar 7.2

## Meja Makan Alternatif ke 2

Pada gambar meja makan alternatif 2 memiliki bentuk persegi dengan bahan multipleks, serta kaki meja sebanyak 5 buah, dimana lima buah kaki meja tersebut mengelilingi tiang penyangga meja, yang terbuat dari *stainless steel*. Warna meja makan yaitu putih dan

warna rangka silver. Dimana warna putih tersebut memiliki efek psikis yang bersih yang merupakan aspek penting dari suatu ruang makan. Meja makan alternatif 2 memiliki penampang persegi, yang dapat memuat 4 kursi untuk setiap meja.

– Kursi Makan

Tabel 7.2  
Spesifikasi Kursi Makan

<b>Kursi Makan</b>		
<b>Dimensi Kursi Makan Alternatif 1 (cm)</b>		
Dimensi	Lebar Alas	45.00
	Panjang Alas	48.00
	Tinggi Alas	40.00
	Lebar Sandaran Punggung	45.00
	Kemiringan Sandaran	15°
	Tinggi Sandaran Punggung	65.00
Bahan Sandaran Kursi Makan		Besi
Bahan Alas Dudukan Kursi Makan		busa dilapisi bahan kulit yang lunak
Bahan Kaki Kursi		Besi



Gambar 7.3  
Kursi Makan Alternatif ke 1

Pada gambar kursi makan alternatif 1 rangka kursi terbuat dari besi, yang kemudian dipasang busa yang dilapisi busa dilapisi bahan kulit yang lunak mulai dari ujung sandaran kursi sampai dengan ujung dudukan kursi. Dengan dilapisinya busa pada sandaran dan dudukan maka kursi lebih nyaman digunakan. Selain itu dengan adanya jenis

warna yang berbeda maka menambah nilai estetik pada kursi. Warna kursi yaitu hitam, dengan warna hitam maka akan memudahkan dalam melakukan perawatan pada kursi karena tidak mudah kotor.

- *Meja Salad*

Tabel 7.3  
Spesifikasi *Meja Salad*

<b>Meja Salad</b>		
<b>Dimensi Meja Salad Alternatif 1 (cm)</b>		
Dimensi	Lebar	163.00
	Panjang	100.00
	Tinggi meja dari lantai	100.00
	Tinggi kaca dari lantai	133.50



Gambar 7.4

*Meja Salad* Alternatif ke 1

Pada gambar meja *salad* alternatif 1 memiliki bentuk penampang persegi panjang dimana terdapat tempat untuk meletakkan berbagai macam jenis *salad*, *salad* buah terletak di sebelah kiri dan *salad* sayuran terletak di sebelah kanan, serta terdapat dua macam sup yang masing-masing berada di sebelah kiri dan kanan, dan juga terdapat piring roti yang terletak di bagian tengah. Meja *salad* ini terbuat dari kayu, besi sebagai tiang penyangga, dan memiliki penutup yang terbuat dari kaca yang berguna untuk melindungi *salad* dari debu, kotoran, dan kontaminasi air liur. Penyangga kaki meja *salad* memiliki bentuk limas segi empat dengan alas yang

berbentuk persegi dan terbuat dari bahan kayu. Warna meja *salad* yaitu coklat. Dimana warna coklat memiliki efek psikis yang merangsang sehingga dapat meningkatkan nafsu makan konsumen. Pada meja *salad* dirancang kuali sup khusus yang disesuaikan dengan atap meja *salad* hasil perancangan, dimana memiliki ketinggian 15.00 cm, sehingga konsumen tidak terganggu dengan atap meja *salad* pada saat mengambil sup.

- Kursi Tunggu

Tabel 7.4  
Spesifikasi Kursi Tunggu

<b>Kursi Tunggu</b>		
<b>Dimensi Kursi Tunggu Alternatif 3 (cm)</b>		
Dimensi	Lebar Alas	125.00
	Panjang Alas	55.00
	Tinggi Alas	45.00
	Lebar Sandaran Punggung	125.00
	Tinggi Sandaran Punggung	80.00
	Kemiringan Sandaran	15°
Bahan Sandaran Kursi Tunggu		Spons
Bahan Alas Dudukan Kursi Tunggu		Spons
Bahan Kaki Kursi		Besi



Gambar 7.5  
Kursi Tunggu Alternatif ke 3

Pada gambar kursi tunggu alternatif 3 memiliki bentuk sandaran persegi panjang yang secara keseluruhan menyambung dengan bagian alas kursi. Kursi tunggu ini terbuat dari spons keras, serta dilengkapi dengan bantalan punggung yang terbuat dari spons.

Dengan adanya tambahan bantalan punggung maka kursi lebih nyaman digunakan. Disamping itu juga kursi tunggu ini memiliki kaki penyangga yang terbuat dari besi. Warna kursi tunggu adalah merah, dengan rangka silver.

- Meja Kasir

Tabel 7.5  
Spesifikasi Meja Kasir

Meja Kasir		
Dimensi Meja Kasir Alternatif 2 (cm)		
Dimensi	Lebar	150.00
	Panjang	100.00
	Tinggi	110.00
Bahan Meja Kasir		Kayu



Gambar 7.6  
Meja Kasir Alternatif ke 2

Pada gambar meja kasir alternatif 2 memiliki bentuk persegi panjang dengan bahan kayu, serta terdapat lampu di bagian depan meja. Dengan adanya lampu tersebut dapat memberikan nilai estetika kepada meja kasir serta dapat menambah penerangan. Warna meja makan yaitu coklat dan warna lampu kuning. Fungsi dari meja kasir adalah sebagai media tempat untuk melakukan transaksi pembayaran, pemesanan bagi konsumen yang membeli *pizza* untuk dibawa pulang, dan sebagai tempat penyimpanan buku menu.

- *Mix 4 Fun*

Tabel 7.6  
Spesifikasi *Mix 4 Fun*

<i>Mix 4 Fun</i>		
Dimensi <i>Mix 4 Fun</i> Alternatif 3 (cm)		
Dimensi	Lebar	150.00
	Panjang	60.00
	Tinggi Penyangga	100.00



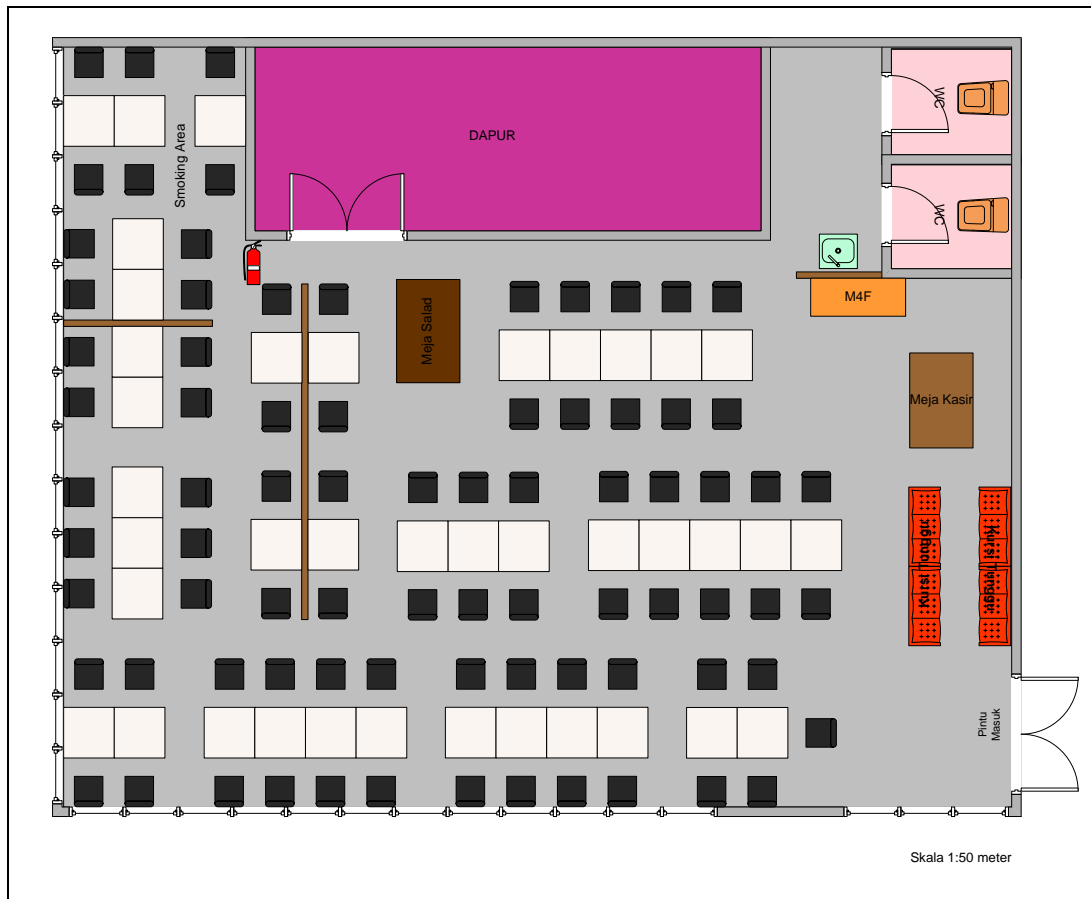
Gambar 7.7

*Mix 4 Fun* Alternatif ke 3

Pada gambar *mix 4 fun* alternatif 3 memiliki 5 macam tabung *chips* dan 5 macam saus yang terdapat disebelah kanan *chips*, dimana terdapat dalam *box-box* yang dapat digunakan dengan cara ditekan. Pada *mix 4 fun* alternatif 3 memiliki bentuk yang sederhana dan mudah dipahami oleh konsumen maksud dari *mix 4 fun* tersebut, karena terdapat bentuk *ice cream* pada bagian atas. Selain itu juga *mix 4 fun* alternatif 3 memiliki warna dasar yang simpel dan dihiasi dengan corak yang berwarna-warni yang menarik perhatian konsumen.

- Keadaan *layout* tata letak fasilitas aktual belum sesuai apabila dilihat dari segi ergonomi.
- Usulan untuk *layout* tata letak fasilitas yang baik bila ditinjau dari segi ergonomi adalah adanya *flow* aliran yang baik dari segi pelanggan maupun





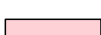








karyawan, penampilan luar dari *layout* yang menarik, dan kemudahan dalam membersihkan *layout*.



Gambar 7.8

*Layout* Alternatif ke 1

Keterangan Gambar :

	Warna Lantai		Meja Salad
	Warna Lantai Dapur		Meja Makan
	Warna Lantai WC		Mix 4 fun
	Kloset WC		Kursi Tunggu
	Wastafel WC		Sekat Kayu
	Meja Kasir		Sekat Kaca
	Kursi Makan		



Pada gambar *layout* alternatif 1 terdapat fasilitas fisik yaitu meja makan sebanyak 39 buah dan 79 buah kursi makan dengan kapasitas sebuah kursi adalah 1 orang, 4 buah kursi tunggu yang terletak di sebelah kiri setelah pintu masuk dengan masing-masing kursi tunggu memiliki kapasitas 3 orang, meja kasir yang terletak dekat dari kursi tunggu, serta sebuah meja *salad* yang memuat 10 macam sayuran dan 10 buah-buahan, dan di dekat meja kasir terdapat *mix 4 fun* yang menyediakan *topping ice cream* dengan 5 macam *chips* dan 4 buah botol saus.

Pada *layout* ini terdapat 4 buah kursi tunggu yang terletak pada sebelah kiri setelah masuk melalui pintu masuk, dengan kursi tunggu yang tidak terletak tepat setelah pintu masuk, arah masuk dan keluarnya konsumen akan lebih leluasa, dimana memiliki gang yang berkapasitas dua orang dengan lebar 1.37 m yang diambil dari buku *Handbook of Ergonomic* yang menggunakan data antropometri 2 kali lebar bahu sebagai acuan, sedangkan pada *layout* awal memiliki gang yang sempit yaitu 45.00 cm.

Peletakkan *mix 4 fun* di dekat meja kasir dan kursi tunggu dapat menarik perhatian konsumen yang sedang menunggu untuk membeli *ice cream* dengan *topping chips mix 4 fun*.

Selain itu, pada *layout* awal jarak antar kursi satu dengan lainnya memiliki jarak yang sempit yaitu 30.00 cm, sedangkan pada *layout* ini jarak antar kursi satu dengan lainnya memiliki jarak yang cukup yaitu 0.61 m yang diambil dari buku *Handbook of Ergonomic* yang menggunakan data antropometri lebar bahu sebagai acuan, sehingga konsumen memiliki area gerak yang lebih leluasa. Pada *layout* ini memiliki *smoking area* yang terletak di bagian ujung kiri atas dari arah pintu masuk.

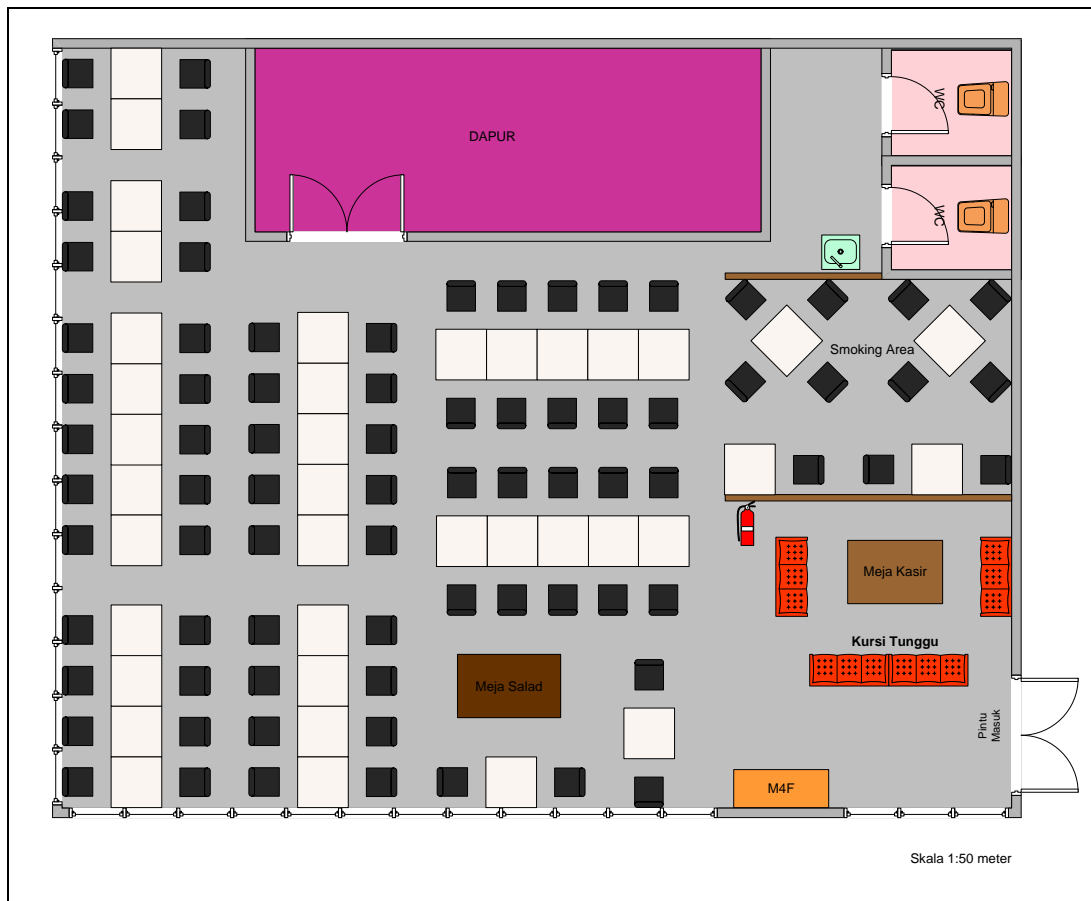
Di samping itu, pada *layout* awal jarak antar meja yang satu dengan yang lain memiliki gang yang sempit yaitu 45.00 cm, sedangkan pada *layout* ini memiliki gang yang lebih lebar yaitu 0.61 m yang diambil dari buku *Handbook of Ergonomic* yang menggunakan data antropometri 2 kali lebar bahu sebagai acuan, hal ini mengakibatkan karyawan memiliki area

pergerakan yang lebih baik dalam melayani konsumen serta pergerakan konsumen pun menjadi lebih leluasa.

Di samping itu, jarak antara kursi dengan meja juga memperhitungkan data antropometri tebal perut, sehingga konsumen dapat duduk dengan nyaman dan lebih leluasa, karena sandaran kursi yang satu tidak bersinggungan dengan sandaran kursi yang lain dan area duduk konsumen lebih lebar.

Pada gang aliran keluar masuk konsumen menjadi lebih lebar karena peletakan meja kasir dan kursi tunggu yang letaknya tidak mengganggu aliran keluar masuk konsumen.














Pada gambar *layout* alternatif 1 terdapat fasilitas fisik yaitu meja makan sebanyak 39 buah dengan mengalami penurunan dari 45 buah menjadi 86.67% dan 79 buah kursi makan dengan mengalami penurunan dari 128 buah menjadi 61.72%.



Gambar 7.9

Layout Alternatif ke 6

Keterangan Gambar :

	Warna Lantai		Meja Salad
	Warna Lantai Dapur		Meja Makan
	Warna Lantai WC		Mix 4 fun
	Kloset WC		Kursi Tunggu
	Wastafel WC		Sekat Kayu
	Meja Kasir		Sekat Kaca
	Kursi Makan		

Pada gambar *layout* alternatif 6 terdapat fasilitas fisik yaitu meja makan sebanyak 38 buah dan 79 buah kursi makan dengan kapasitas sebuah kursi adalah 1 orang, 4 buah kursi tunggu yang terletak di sebelah kiri setelah pintu masuk dengan masing-masing kursi tunggu memiliki kapasitas 3 orang, meja kasir yang terletak dekat dari kursi tunggu, serta sebuah meja *salad* yang memuat 10 macam sayuran dan 10 macam buah-buahan, dan di dekat meja *salad* dan kursi tunggu terdapat *mix 4 fun* yang menyediakan *topping ice cream* dengan 5 macam *chips* dan 4 buah botol saus.

Pada *layout* ini terdapat 4 buah kursi tunggu yang terletak pada sebelah kiri setelah masuk melalui pintu masuk, dengan kursi tunggu yang tidak terletak tepat setelah pintu masuk, arah masuk dan keluarnya konsumen akan lebih leluasa, dimana memiliki gang yang berkapasitas dua orang dengan lebar 1.37 m yang diambil dari buku *Handbook of Ergonomic* yang menggunakan data antropometri 2 kali lebar bahu sebagai acuan, sedangkan pada *layout* awal memiliki gang yang sempit yaitu 45.00 cm.

Peletakan meja *salad* terletak di dekat dinding kaca dapat menarik perhatian calon konsumen yang melewati ruang makan dari sisi luar, serta letak *mix 4 fun* yang dekat dengan kursi tunggu yang dapat menarik perhatian konsumen yang sedang menunggu untuk membeli *ice cream* dengan *topping mix 4 fun*.

Sedangkan pelatukkan kursi tunggu dengan bentuk “U” yang memberikan kesan terdapat di area *lobby*, dapat membuat konsumen yang menunggu menjadi lebih nyaman dan lebih dihargai.

Selain itu, pada *layout* awal jarak antar kursi satu dengan lainnya memiliki jarak yang sempit yaitu 30.00 cm, sedangkan pada *layout* ini jarak antar kursi satu dengan lainnya memiliki jarak yang cukup yaitu 0.61 m yang diambil dari buku *Handbook of Ergonomic* yang menggunakan data antropometri lebar bahu sebagai acuan, sehingga konsumen memiliki area gerak yang lebih leluasa.

Pada *layout* ini memiliki *smoking area* yang terletak di belakang meja kasir dan kursi tunggu, dimana dibatasi oleh sekat, sehingga asap rokok tidak mengganggu kenyamanan konsumen yang lain pada saat makan.

Di samping itu, pada *layout* awal jarak antar meja yang satu dengan yang lain memiliki gang yang sempit yaitu 45.00 cm, sedangkan pada *layout* ini memiliki gang yang lebih lebar yaitu 0.61 m yang diambil dari buku *Handbook of Ergonomic* yang menggunakan data antropometri 2 kali lebar bahu sebagai acuan, hal ini mengakibatkan karyawan memiliki area pergerakan yang lebih baik dalam melayani konsumen serta pergerakan konsumen pun menjadi lebih leluasa.

Di samping itu, jarak antara kursi dengan meja juga memperhitungkan data antropometri tebal perut, sehingga konsumen dapat duduk dengan nyaman dan lebih leluasa, karena sandaran kursi yang satu tidak bersinggungan dengan sandaran kursi yang lain dan area duduk konsumen lebih lebar.

Pada gang aliran keluar masuk konsumen menjadi lebih lebar karena peletakan meja kasir dan kursi tunggu yang letaknya tidak mengganggu aliran keluar masuk konsumen.

Pada gambar *layout* alternatif 6 terdapat fasilitas fisik yaitu meja makan sebanyak 38 buah dengan mengalami penurunan dari 45 buah menjadi 84.44% dan 79 buah kursi makan dengan mengalami penurunan dari 128 buah menjadi 61.72%.

- Kondisi lingkungan fisik di ruang makan Restoran “X” di Bandung dari segi ergonomi sudah baik, kecuali kondisi ventilasi udara, warna, dan bau-bauan
- Lingkungan fisik yang baik bila ditinjau dari segi ergonomi untuk kasus ini adalah pencahayaan antara 80 – 170 lux, sirkulasi udara yang baik, suhu antara 24°C-27°C, kelembaban antara 40%-60%, kebisingan < 60 dB, tidak adanya bau-bauan yang tidak sedap, dan warna lantai dan dinding yang mendukung sebuah restoran.

- Apabila dibandingkan dengan kondisi lingkungan fisik dari segi ergonomi, kondisi lingkungan fisik aktual sudah baik, akan tetapi untuk kondisi sirkulasi udara disarankan untuk memasang *exhaust fan* untuk membantu memperlancar ventilasi dan sirkulasi udara, untuk bau-bauan disarankan memasang *Air purifier*, Asbak penyedot asap rokok, dan penyedot asap.



Gambar 7.10

*Exhaustfan*

Gambar 7.11

*Air Purifier*

Gambar 7.12

Asbak penyedot asap rokok



Gambar 7.13

Alat penyedot asap

- Berikut ini adalah saran untuk K3 :

menyediakan P3K yang sesuai dengan jumlah tenaga kerja dan resiko terjadinya kecelakaan kerja. Selain itu juga menyediakan *fire extinguisher* jenis A, B, dan C.

Kotak bentuk II berisi

<ul style="list-style-type: none"> <li>• 50 gram kapas putih</li> <li>• 100 gram kapas gemuk</li> <li>• 3 rol pembalut gulung lebar 2.5 cm</li> <li>• 2 rol pembalut gulung lebar 5 cm</li> <li>• 2 rol pembalut gulung lebar 7.5 cm</li> <li>• 2 pembalut segitiga (mitella)</li> <li>• 2 pembalut cepat steril/snelverband</li> <li>• 10 buah kassa steril ukuran 5x5 cm</li> <li>• 10 buah kassa steril ukuran 7.5x7.5 cm</li> <li>• 1 rol plester lebar 1 cm</li> <li>• 20 buah plester lebar 1 cm</li> <li>• 20 buah plester cepat (mis. Tensoplast)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• 1 bidal</li> <li>• 1 gunting pembalut</li> <li>• 1 buah sabun</li> <li>• 1 dos kertas pembersih (<i>cleansing tissue</i>)</li> <li>• 1 pinset</li> <li>• 1 lampu senter</li> <li>• 1 buku catatan</li> <li>• 1 buku pedoman P3K</li> <li>• 1 daftar isi kotak P3K</li> </ul>
--	---

Obat-obatan untuk Kotak P3K Bentuk II

<ul style="list-style-type: none"> <li>• Obat pelawan rasa sakit (mis. Antalgin, Acetosai, dll)</li> <li>• Obat sakit perut (mis. Paverin, enterovioform, dll)</li> <li>• Norit</li> <li>• Obat anti alergi</li> <li>• Soda Kue, garam dapur</li> <li>• Mercurochrom</li> <li>• Obat tetes mata</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Obat gosok</li> <li>• Salep anti histamimka</li> <li>• Salep sulfa atau S.A. powder</li> <li>• Boor zalif</li> <li>• Sofratulle</li> <li>• Larutan rivanol 1/10 500 cc</li> <li>• Amoniak cair 25% 100 cc</li> </ul>
--	---

## 7.2 Saran

Diharapkan pihak restoran Restoran “X” di Bandung dapat mempertimbangkan usulan baik untuk fasilitas fisik maupun lingkungan fisik, sehingga dapat meningkatkan kualitas dari restoran.